

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Dalam penelitian teoritis, definisi, konsep, dan sudut pandang terhadap suatu subjek disusun secara sistematis. Menurut Tim pada halaman 21 Unpas 2021 menyatakan bahwa “kajian teori berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang diteliti.”

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Fase F

Pendidikan dapat ditingkatkan dengan menerapkan penyesuaian yang mengikuti perkembangan zaman. Sekolah dapat menjadi titik awal untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan melihat gambaran besar dari lingkungan sekolah dan berfokus pada perbaikan yang diperlukan, seperti memperbaiki perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, kumpulan sumber daya pengajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan dikenal sebagai "kurikulum." Menurut Hamalik (2017, p. 17), "kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk mendidik peserta didik." Kurikulum dikembangkan untuk melaksanakan inisiatif pendidikan yang mengajarkan peserta didik dari berbagai perspektif.

Mulyasa (2017, p. 46) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, standar materi, hasil pembelajaran, keterampilan dasar, dan metodologi yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum ini memungkinkan pengendalian yang lebih baik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta mencakup perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pengembangan kurikulum mencakup pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk terus meningkatkan standar pengajaran bahasa tersebut. Perubahan dalam pengajaran bahasa Indonesia mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. iv) juga menyatakan bahwa Kurikulum Bahasa Indonesia terus diperbarui seiring

dengan kemajuan pemikiran tentang bahasa dan teori-teori pembelajaran bahasa yang menghadapi tantangan zaman. Selain untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, pembaruan kurikulum bertujuan mencerminkan metode pengajaran dan pembelajaran modern agar peserta didik dapat beradaptasi dengan perubahan di dunia.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, Kurikulum Merdeka menggantikan Kurikulum 2013. Menteri Nadiem Anwar Makarim memimpin penerapan Merdeka Belajar, sebuah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Istilah “kemerdekaan belajar,” menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, mengacu pada kemampuan pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan untuk bereksperimen, belajar secara mandiri, dan berkreasi. Dengan adanya kebijakan pembelajaran ini, pendidik, sekolah, dan peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan.

Profil peserta didik Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, seperti yang diatur dalam Kurikulum Merdeka, menyempurnakan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Dimensi-dimensi tersebut meliputi kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghargaan terhadap keragaman global, kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas.

A. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Capaian belajar (CP) adalah standar yang harus dicapai peserta didik di setiap tingkatan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, capaian yang diharapkan dimulai dari Tahap A hingga Tahap F. CP berfungsi sebagai sumber pembelajaran tambahan. Pengembangan dimensi profil siswa Pancasila, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Unsur, dan Subelemen Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, menjadi prioritas utama dalam proyek penguatan profil siswa Pancasila. Oleh karena itu, CP tidak perlu digunakan dalam kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Meskipun dimensi profil peserta didik Pancasila ditujukan untuk proyek peningkatan profil peserta didik Pancasila, CP dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Capaian Pembelajaran (CP) dikembangkan dan dirancang berdasarkan

Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Isi, sebagai panduan untuk pembelajaran ekstrakurikuler. Akibatnya, pendidik yang merencanakan pengajaran dan evaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada capaian belajar (CP) dibandingkan dengan dokumen yang memuat Standar Isi. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah telah disiapkan CP-nya oleh pemerintah, yang menetapkan kompetensi yang diharapkan sebagai capaian pembelajaran. Namun, karena CP adalah kebijakan yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang luas dan harus dipenuhi oleh setiap peserta didik, CP tidak cukup spesifik untuk digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan dokumen operasional tambahan juga dikenal sebagai alur tujuan pembelajaran yang harus disusun oleh pendidik atau pengembang kurikulum operasional untuk mengarahkan proses pembelajaran intrakurikuler. Panduan Pembelajaran dan Penilaian memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pengembangan alur tujuan pembelajaran.

Pengembangan kemampuan literasi, yang mencakup kemampuan berpikir dan berbahasa, menjadi fokus utama dalam kursus bahasa di Indonesia. Salah satu indikator penting untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda Indonesia adalah tingkat membaca mereka. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik menjadi komunikator yang percaya diri, pemikir kritis, individu yang kreatif dan inovatif, serta warga negara yang melek digital dan informasi secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia membantu individu meningkatkan literasi dan pemahaman mereka dalam berbagai aspek komunikasi, yang sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan di dunia kerja maupun di lingkungan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa produktif (berbicara, menyajikan, dan menulis) serta reseptif (mendengarkan, membaca, dan mengamati). Menurut Nurhayatin (2021, hlm. 2), kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat materi pembelajaran juga diperlukan guna mendukung pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses pembelajaran. Pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik, kemampuan sastra (memahami, menilai, menyikapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), serta keterampilan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif) merupakan

tiga pilar utama yang menjadi dasar penguatan kompetensi berbahasa tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat mengembangkan kompetensi berpikir, berbahasa, dan sastra. Adapun komponen hasil belajar meliputi:

1). Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas 4 elemen (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis).

1. Menyimak

Peserta didik harus mampu menyimak dengan baik agar dapat menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi yang didengarnya, sehingga dapat merespons dengan tepat terhadap mitra tuturnya. Proses menyimak melibatkan berbagai tahap, termasuk pendengaran terfokus, pengenalan dan pemahaman pendapat, penafsiran ujaran bahasa, serta penafsiran ujaran dalam konteks sekitarnya. Kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem tanda, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi merupakan beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan menyimak.

2. Membaca dan Memirsa

Peserta didik perlu mampu membaca, memahami, menganalisis, dan merefleksikan teks sesuai dengan minat dan tujuan mereka untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, bakat, dan potensi. Kemampuan memirsa juga penting, karena melibatkan pemahaman, penilaian, dan analisis terhadap presentasi tekstual, visual, atau video sesuai dengan tujuan dan minatnya, yang pada gilirannya meningkatkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan tanggapannya secara hormat melalui kata-kata. Dengan memanfaatkan berbagai media (visual, digital, audio, dan audiovisual) secara komunikatif dan santun, mempresentasikan melibatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan secara lisan sesuai dengan konteks, serta menyampaikan pemikiran atau jawaban dengan fasih, akurat, dan penuh tanggung jawab.

4. Menulis

Menulis adalah seni menyampaikan pikiran, perasaan, dan tanggapan dalam kata-kata dengan jelas, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan konteks. Keterampilan menulis mencakup penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam berbagai jenis teks.

Penulis fokus pada komponen-komponen tulisan. Menulis adalah seni mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan secara metodis. Aspek-aspek penulisan yang dapat ditingkatkan meliputi kosakata, kalimat, paragraf, struktur tata bahasa, dan ejaan dalam berbagai format teks. Kemampuan peserta didik dalam menyusun ide, pemikiran, pendapat, petunjuk, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan, baik dalam bentuk teks faktual maupun fiksi, secara logis, kritis, dan kreatif adalah indikator terpenuhinya unsur menulis. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menyusun teks yang berguna di tempat kerja dan dapat memanfaatkan ekonomi kreatif untuk berpindah dari satu buku ke buku lainnya. Tugas-tugas tertulis dapat dipublikasikan oleh peserta didik di media cetak dan digital. Penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menyelidiki keterampilan menulis secara mendalam.

B. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia

Pendidik menetapkan tujuan pembelajaran dengan merancang pelajaran yang harus dipelajari peserta didik pada setiap fase, setelah mereka memahami capaian belajar (CP) secara menyeluruh. Penting untuk membagi CP menjadi tujuan pembelajaran yang lebih kecil dan dapat dicapai secara bertahap hingga fase tersebut selesai. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023, hlm. 23), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah kumpulan tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis dari tahap awal hingga akhir. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik harus menyelesaikan TP dalam satu jam pelajaran atau kurang untuk memenuhi CP yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap CP dalam satu fase perlu dibagi menjadi beberapa tujuan pembelajaran.

Para pendidik dan lembaga pendidikan dapat menggunakan berbagai cara

untuk mempersiapkan TP dan ATP. Materi dan kompetensi yang luas harus tercantum dalam tujuan pembelajaran. Ketika peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, mereka menunjukkan kompetensi, yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Gagasan atau informasi mendasar yang harus dipahami pada kesimpulan suatu satuan pembelajaran merupakan ruang lingkup materi.

Proses penyiapan ATP memerlukan beberapa persyaratan, yaitu: 1) menguraikan urutan pengembangan kompetensi yang perlu dikuasai secara menyeluruh dalam satu fase; 2) menguraikan ruang lingkup dan tahapan pembelajaran secara bertahap; dan 3) menguraikan ruang lingkup dan tahapan pembelajaran dalam satu fase. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, pendidik diharapkan merujuk pada berbagai teori yang relevan dengan mata pelajaran, konsep atau topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan konteks lingkungan belajar.

2. Pembelajaran Menulis Teks Ceramah

Teks ceramah adalah salah satu jenis teks yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di kelas XI. Menulis teks ceramah merupakan kemampuan dasar yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/ sederajat pada kelas XI. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan nyata di sekitarnya. Mereka didorong untuk mengenali isu-isu dunia nyata dan menerapkannya dalam pembuatan teks ceramah.

A. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang melibatkan pengembangan dan pembentukan ide. Menyusun naskah memerlukan pengorganisasian kata-kata dan penyusunannya menjadi narasi yang koheren.

B. Pengertian Ceramah

Pidato dan ceramah pada dasarnya mirip, namun ada perbedaan dalam penyampaian dan interaksi. Pidato biasanya disampaikan di depan banyak orang atau di muka umum tanpa banyak variasi. Sementara itu, ceramah sering kali mencakup sesi tanya jawab di akhir, yang jarang dilakukan dalam pidato

(Syamsudin, 2005:49).

Peserta didik dapat menggunakan urutan tertentu untuk mempermudah penulisan teks ceramah. Menurut Surono (2014:91), urutan yang dianjurkan meliputi deskripsi waktu dan lokasi kejadian, klasifikasi, sebab akibat, serta penyelesaian masalah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teks ceramah adalah proses menyampaikan ide dalam kata-kata yang ditujukan kepada khalayak luas, mencakup topik, informasi, dan aspek lainnya. Teks ceramah umumnya dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

C. Isi dan Struktur Teks Ceramah

Kebanyakan teks memiliki kerangka kerja yang membantu menjaga keterpaduannya. Teks ceramah terdiri dari beberapa elemen yang saling bekerja sama untuk membentuk teks secara keseluruhan. Teks ceramah bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi sesuai dengan fungsinya. Ada tiga bagian utama dalam substansi dan organisasi teks ceramah. Menurut Mulyadi (2017, hlm. 76), "struktur teks ceramah meliputi pembukaan, isi, dan penutup." Susunan logis dari isi teks ceramah harus mengikuti struktur ini karena mempengaruhi kualitas informasi yang disampaikan. Teks ceramah mengikuti aturan yang sama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 92) menyatakan bahwa awal, substansi, dan penutup adalah tiga komponen utama dalam materi ceramah. Berikut rinciannya.

- 1) **Pendahuluan:** Bagian ini berfungsi sebagai pengantar, menjelaskan masalah, isu, atau sudut pandang pembicara mengenai topik yang sedang dibahas. Bagian ini setara dengan bagian masalah dalam teks ekspositori.
- 2) **Isi:** Memuat argumen-argumen pembicara yang terhubung dengan tesis atau pendahuluan. Di sini juga disajikan data-data yang mendukung klaim yang diajukan.
- 3) **Kesimpulan:** Menyediakan ringkasan dan penegasan kembali pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya.

Bagan 2.1 Struktur Teks Ceramah



Teks ceramah umumnya dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Biasanya, pendahuluan membahas isu, tantangan, dan sudut pandang yang luas. Bagian isi didukung oleh data dan informasi kehidupan. Sementara itu, penutup berfungsi sebagai ringkasan atau kesimpulan dari temuan yang disampaikan. Teks ceramah juga dapat disusun dengan mencakup salam pembuka, pengantar, isi ceramah, kalimat penutup, dan salam penutup (Priyatni dan Harsiati, 2017, hlm. 72).

Sebuah teks ceramah memiliki struktur yang mendukung pengembangan dan kesatuannya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat tiga komponen utama dalam struktur teks ceramah: pendahuluan yang menyajikan tesis, rangkaian argumen dalam isi, dan penegasan yang dirangkum dalam kesimpulan. Ketiga komponen ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan atau dihilangkan.

C. Kaidah Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Sebuah teks ditentukan oleh aturan-aturan linguistik yang menentukan ciri-cirinya. Selain itu, pembaca perlu memahami bahasa yang digunakan dalam teks. Untuk menarik perhatian pembaca dan membuat mereka tertarik membaca karya penulis, seorang penulis harus dapat menyusun tulisan secara menyeluruh. Agar tetap relevan dalam menulis, penulis juga harus mampu mengidentifikasi dan menerapkan ciri-ciri kebahasaan dari jenis tulisan atau esai yang sedang dibuat.

Menurut Tarigan (2014, hlm. 30), hal yang sama berlaku untuk teks ceramah. Ceramah adalah bentuk penyampaian yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan memperjelas pemahaman. Agar informasi dan makna dapat dikomunikasikan secara efektif, bahasa dalam teks ceramah harus menggunakan kata-kata dan frasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh

pembaca atau pendengar.

Menurut Winata dkk. (2018, hlm. 2), bahasa yang digunakan dalam ceramah harus dapat dipahami oleh audiens, baik secara lisan maupun tulisan. Agar pesan diterima dengan baik, kata dan frasa harus jelas dan dieja dengan benar. Oleh karena itu, selain pemilihan kata, penting untuk fokus pada penggunaan kata atau frasa yang kuat serta ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) saat menyampaikan ceramah.

Prinsip-prinsip kebahasaan berikut ini digunakan dalam Buku Siswa karya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 94) untuk mendeskripsikan ciri-ciri kebahasaan dalam materi ceramah.

- 1) Saat menyampaikan salam, gunakan kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang kedua jamak. Contoh kata ganti orang pertama termasuk "saya" atau "aku", dan "kami" jika pembicara mewakili kelompok. Sapaan kepada audiens seperti "Anda", "tuan-tuan", "ibu-ibu", atau "saudara-saudara" sering digunakan dalam materi ceramah.
- 2) Gunakan jargon atau bahasa teknis yang sesuai dengan topik bahasan. Istilah seperti sarkasme, eufemisme, tata krama, kesantunan berbahasa, dan etika berbahasa sering muncul dalam karya yang membahas topik terkait bahasa.
- 3) Pilih istilah yang mencerminkan hubungan sebab-akibat dalam argumen. Contohnya termasuk "jika", "maka", "sebab", "karena", "dengan demikian", "akibatnya", dan "karenanya". Untuk menunjukkan hubungan temporal atau perbandingan, gunakan istilah seperti "sebelumnya", "kemudian", "pada akhirnya", "yang lain", "berbeda", atau "meskipun demikian".
- 4) Gunakan kata kerja mental seperti "berhipotesis", "beralasan", "berasumsi", "menyimpulkan", "terkejut", "prihatin", "diharapkan", dan "takjub".
- 5) Gunakan istilah yang bersifat persuasif, seperti "harus", "diperlukan", "diantisipasi", dan "seharusnya".

Gaya penulisan persuasif dan argumentatif dalam teks ceramah dapat dibedakan berdasarkan penggunaan bahasa. Kata ganti orang pertama dan orang kedua jamak digunakan untuk menyapa audiens. Topik ceramah yang membahas sebab dan akibat sering disajikan dengan ajakan atau bahasa yang kuat. Selain itu, teks ceramah biasanya mencakup perbandingan, kontras, dan penggunaan kata

kerja mental.

Mengingat hal ini, penting untuk mempertimbangkan ciri-ciri kebahasaan ketika menyusun dan memproduksi teks ceramah. Penyampaian informasi harus jelas dan dapat diterima oleh audiens. Perhatikan penggunaan kata ganti, ejaan yang tepat, dan penyusunan kalimat yang baik. Penulisan persuasif dan argumentatif juga merupakan bagian integral dari materi ceramah.

D. Langkah-langkah Menyusun Teks Ceramah

Karena materi ceramah ini bersifat persuasif, harus memiliki ciri-ciri yang menarik dan memikat baik saat disampaikan maupun saat ditulis. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan karakteristik tulisan persuasif ketika menyiapkan teks ceramah. Berikut adalah proses penyusunan teks ceramah berdasarkan esai persuasif menurut Suparno dan Yunus (2014, hlm. 150):

- 1) Pilih tema atau topik tulisan.
- 2) Tentukan tujuan utama dari peristiwa atau kisah yang ingin disampaikan.
- 3) Kumpulkan informasi yang dapat memperkuat narasi, yang bisa berasal dari pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap orang-orang di sekitar Anda.
- 4) Susun kerangka tulisan, yang bisa diatur berdasarkan waktu, hubungan sebab-akibat, atau urutan kejadian.
- 5) Kembangkan tulisan yang menarik berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
- 6) Pilih judul yang sesuai untuk artikel.

Menulis teks ceramah adalah salah satu metode dalam menyusun bahan ajar. Proses pembuatan materi ceramah mirip dengan pembuatan teks persuasif. Teks ceramah sering kali mencakup ajakan yang serupa dengan elemen dalam teks persuasif. Selain itu, teks ceramah harus bersifat faktual dan didukung oleh bukti yang kuat untuk meyakinkan audiens atau pembaca tentang keabsahan poin-poin yang disampaikan.

Ada enam langkah dalam pembuatan teks ceramah berdasarkan materi persuasif di atas. Pertama, pilih tema atau topik yang akan dibahas dalam teks. Kedua, gunakan pernyataan untuk menentukan arah dan tujuan teks. Ketiga, cari bukti yang kuat untuk mendukung komposisi teks. Keempat, susun struktur teks berdasarkan kronologi, sebab-akibat, atau urutan kejadian. Kelima, buat paragraf yang menguraikan struktur menggunakan informasi yang ada. Terakhir, buatlah

judul ceramah yang menarik perhatian pembaca atau pendengar.

Kemendikbud (2017, hlm. 131) menyajikan pandangan alternatif mengenai langkah-langkah dalam menulis teks ceramah sebagai berikut:

- a) Pilih topik: Beberapa ide untuk topik teks ceramah meliputi: pengalaman pribadi, minat dan hobi, latar belakang profesional, materi dari sekolah menengah atau universitas, opini dan pandangan, peristiwa terkini dan debat publik, isu-isu agama, kekhawatiran individu, dan kehidupan tokoh terkenal.
- b) Menyusun Tujuan Teks Ceramah: Ada dua jenis tujuan teks ceramah: tujuan umum dan tujuan khusus: a) Tujuan umum dari teks ceramah biasanya mencakup tiga aspek: menyebarkan pengetahuan (informatif), mempengaruhi keyakinan atau perilaku (persuasif), dan menghibur (rekreatif); b) Tujuan khusus adalah tujuan yang lebih terfokus dan spesifik, dengan penekanan pada pencapaian sasaran yang lebih jelas, terukur, dan tepat.
- c) Membuat struktur percakapan dengan menyertakan ringkasan konten yang akan dibahas dalam garis besar teks ceramah. Pendekatan ini memudahkan pengumpulan data dan referensi yang relevan, menghindari pengulangan argumen, dan memfasilitasi pembuatan isi ceramah yang lebih sistematis dan terstruktur, yang penting untuk efektivitas struktur teks ceramah. Teks ceramah terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Tujuan teks ceramah harus dinyatakan dengan jelas, setiap bagian dalam garis besar harus fokus pada satu konsep, dan susunan kerangka teks ceramah harus logis.
- d) Membuat teks ceramah dengan menggunakan kerangka sebagai panduan: Kerangka ini akan dikembangkan menjadi teks ceramah yang menyeluruh dan lengkap. Selain itu, penting untuk memahami dan menghargai aspek-aspek berikut dari materi yang tersedia: a) Menganalisis isinya secara kritis; b) Menilai apakah materi tersebut sesuai untuk audiens; c) Mengevaluasi konten yang berpotensi memicu diskusi; d) Menyusun bahan ceramah dengan metodis; dan e) Menguasai isi dengan mengikuti alur penalaran yang logis.

Penulis merangkum langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam teks ceramah mengenai isu-isu terkini sebagai berikut:

1. Memilih tema atau topik yang relevan dengan isu terkini yang sedang dibahas,
2. Menetapkan tujuan ceramah untuk memastikan pesan tersebut tersampaikan dengan jelas kepada audiens,
3. Mengumpulkan informasi tentang peristiwa terkini untuk menambah referensi dalam penulisan teks ceramah; menyusun kerangka berdasarkan struktur teks ceramah; dan menyusun paragraf menggunakan kerangka kerja dan informasi yang telah dikumpulkan.

Sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam materi ceramah dapat dipercaya dan mampu meyakinkan audiens. Materi tidak boleh bersifat fiktif; untuk meyakinkan pendengar secara efektif, harus didukung oleh bukti yang kuat dan terpercaya.

3. Media *Wordwall*

a. Pengertian *Wordwall*

Pendidik dapat memanfaatkan *Wordwall*, sebuah program gamifikasi digital berbasis web, untuk mengevaluasi konten dengan menggunakan berbagai elemen permainan dan kuis (Khairunnisa, 2021). Lesatari (2021) mengemukakan bahwa *Wordwall* berfungsi sebagai alat, media, dan instrumen penilaian pendidikan yang menghibur bagi peserta didik. Salah satu keunggulan media *Wordwall* adalah kemampuannya dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa.

Namun, menurut Sartika (2017), sumber belajar *Wordwall* dapat membantu peserta didik menjadi lebih terampil dalam materi pelajaran. Program ini dapat dimainkan menggunakan laptop atau *smartphone*, dan melibatkan peserta didik melalui permainan interaktif, musik, animasi, serta konten visual. Sari dan Yarza (2021) mengungkapkan bahwa “kelebihan *Wordwall* adalah aplikasi ini menyediakan opsi dasar secara gratis.” Ini menunjukkan bahwa banyak elemen permainan edukatif yang tersedia. Pendidik dapat menggunakan program ini tanpa perlu mengunduhnya, dan peserta didik dapat mengaksesnya melalui tautan yang dibagikan oleh pendidik dalam pembelajaran online.

Pendidik dan peserta didik yang menghadapi masalah jaringan mungkin akan lebih mudah menggunakan materi *Wordwall* karena tersedia dalam format PDF yang dapat dicetak. Karena media *Wordwall* dapat digunakan baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka (PTM), hal ini menawarkan fleksibilitas. Peserta didik dapat berkompetisi di *Wordwall*, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

b. Langkah-langkah Media Wordwall

Tahapan belajar peserta didik memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajarnya dalam memperoleh pengetahuan. Tahapan pembelajaran dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah proses penggunaan media *Wordwall* sebagaimana dijelaskan oleh Nissa, S.F., & Renoningtyas, N. (2021).

1. Untuk mengikuti tes, peserta didik dapat membuka tautan yang diberikan pendidik di browser dan kemudian memasukkan nama mereka.
2. Jawablah pertanyaan sesuai petunjuk sambil waktu terus berjalan.
3. Jika terjadi kesalahan, peserta didik dapat memulai tes dari awal.
4. Skor dapat dilihat secara langsung saat menjawab pertanyaan.
5. Pendidik dapat mengecek rekap hasil tes dengan mengklik opsi "lihat hasil saya," yang akan menampilkan nama peserta didik, skor, dan waktu yang dibutuhkan untuk menjawab.

Berdasarkan pemaparan diatas, merupakan petunjuk bagaimana peserta didik melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui media *wordwall*.

c. Kelebihan Media Wordwall

Media *Wordwall* menawarkan sejumlah keunggulan yang mengubah cara belajar dengan menjadi lebih interaktif. Dibandingkan dengan metode tradisional *wordwall* menambah pengalaman dengan menyediakan teknologi dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Arif dalam Hanifah dan Aisyah (2021, hlm 5) mengatakan bahwa kelebihan media *wordwall* sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan dan informasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan sambil bermain.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir, karakter, bahasa, dan perilaku peserta didik.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghibur melalui permainan.
4. Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan mudah dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan serta membuat penemuan yang lebih berarti.

Dapat disimpulkan bahwa *wordwall* tidak hanya mengubah cara belajar dan mengajar, melainkan membawa pembelajaran ke tingkat yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan.

d. Kekurangan Media *Wordwall*

Meskipun media *wordwall* menawarkan sejumlah keunggulan dalam pembelajaran interaktif, namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Arif dalam Hanifah dan Aisyah (2021, hlm 6) mengatakan bahwa kekurangan media *wordwall* sebagai berikut.

1. *Wordwall* mungkin tidak cocok untuk semua jenis materi pelajaran karena dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan pada peserta didik.
2. Pendidik perlu merancang penggunaan *Wordwall* agar tetap menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Oleh karena itu, *wordwall* menawarkan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran interaktif, serta pengguna perlu mempertimbangkan kekurangan tersebut untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan media *wordwall*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian yang relevan dengan karya penulis disebut sebagai penelitian terdahulu. Untuk memberikan konteks dan memperdalam pemahaman terhadap temuan, penulis membandingkan hasil penelitiannya dengan temuan dari peneliti lain. Dengan cara ini, penulis dapat meningkatkan kemandirian penelitiannya. Hasil penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
<p>Putti Larasati. Ida Bagus Putrayasa. I Nengah Martha. 2023</p>	<p>Pemanfaatan Media <i>Wordwall.net</i> Sebagai Media Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>Deksriptif-kualitatif.</p>	<p>Salah satu sumber belajar bahasa Indonesia yang interaktif dan mudah digunakan adalah <i>Wordwall.net</i>. Selain terjangkau dan sederhana dalam penggunaannya, media ini menawarkan berbagai opsi untuk penyajian pertanyaan dan konten. Ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan berbagai alternatif sebagai variasi dalam menyajikan sumber daya pendidikan tambahan. Dengan demikian, <i>Wordwall.net</i> dapat dianggap sebagai inovasi dalam penggunaan media untuk penilaian pembelajaran, bukan sekadar permainan instruksional.</p>
<p>Arni Mahyudi. 2022</p>	<p>Penggunaan Media <i>Wordwall</i> Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Baku Di Sekolah Menengah Pertama</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian ini, <i>Wordwall</i> digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dalam penguasaan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana siswa sekolah menengah pertama dapat</p>

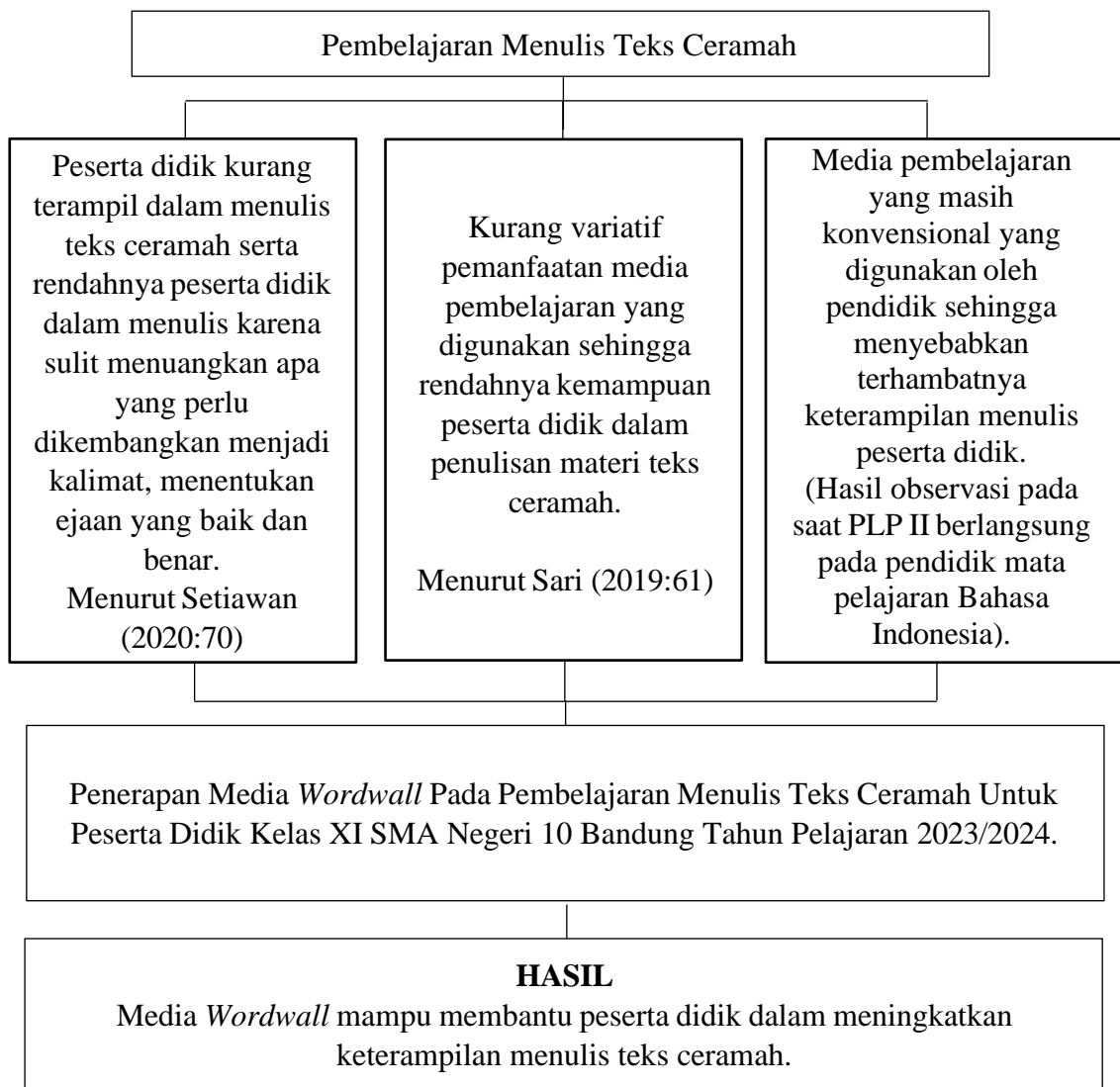
			<p>meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa standar dengan menggunakan <i>Wordwall</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>Wordwall</i> sebagai alat pengajaran telah memperbaiki grafik keterampilan bahasa standar siswa. Namun, penggunaan <i>Wordwall</i> juga menghadapi beberapa tantangan, seperti masalah jaringan dan kurangnya fokus siswa, yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Persiapan penulis untuk penelitian ini melibatkan penyusunan kerangka kerja yang akan mempermudah proses pengumpulan dan analisis data. Kerangka ini menggambarkan hubungan antara berbagai gagasan dan variabel problematis yang diidentifikasi dalam penelitian. Kerangka kerja dapat dipandang sebagai rencana yang merinci bagaimana penelitian akan dilakukan. Seperti yang dijelaskan pada halaman 108 buku Sugiyono (2019), "Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai permasalahan." Kerangka konseptual berikut dikembangkan oleh peneliti dalam konteks pembelajaran komposisi teks ceramah untuk kelas XI.

Bagan 2.2

Kerangka Berpikir



Berdasarkan struktur tersebut, penulis bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana peserta didik kelas XI mempelajari cara membuat teks ceramah dengan menggunakan media *Wordwall*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menyusun teks ceramah.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian, seringkali ditemukan asumsi dasar yang mencakup uraian, sanggahan, perkiraan, dan pendapat sementara. Menurut Suharsimi (2006, p. 6), asumsi mendasar adalah landasan berpikir yang diterima sebagai benar oleh

peneliti. Dengan kata lain, asumsi merupakan keyakinan yang berasal dari pemikiran penulis. Asumsi yang dipegang oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penulis telah menyelesaikan mata kuliah PLP I dan II (Pengenalan Lingkungan Persekolahan).
- 2) Penulis telah memperoleh pengetahuan di bidang kependidikan melalui mata kuliah seperti Telaah Kurikulum dan Pendidikan, *Micro Teaching*, Profesi Kependidikan, Pedagogik, Psikologi Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, serta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di FKIP Unpas. Selain itu, penulis juga telah menyelesaikan mata kuliah sastra seperti Genre Teks, Analisis Kesulitan Menulis, dan Jurnalistik.
- 3) Pembelajaran menulis Teks Ceramah termasuk dalam Kurikulum Merdeka pada fase F, elemen menulis kelas XI.
- 4) Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wordwall*, yang dapat mempermudah peserta didik dalam menulis teks ceramah secara kreatif dan inovatif.

2. Hipotesis

Hipotesis sering kali dianggap sebagai solusi sementara untuk masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2014, p. 4), hipotesis adalah dugaan awal yang harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan data. Untuk membuktikan keabsahan hipotesis tersebut, penulis memerlukan data yang relevan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) Penulis mampu dalam merencanakan ,melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ceramah menggunakan media *wordwall* di kelas XI SMA Negeri 10 Bandung;
- 2) Peserta didik mampu menulis teks ceramah sesuai dengan isi,struktur, dan kebahasaan;
- 3) Penggunaan media *wordwall* efektif dalam pembelajaran menulis teks ceramah;
- 4) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks ceramah yang menggunakan media *wordwall* pada kelas eksperimen dan media bagan sebagai kelas kontrol;

Hipotesis yang telah dikemukakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Perumusan hipotesis membantu memperjelas fokus penyelidikan. Setelah penelitian dilakukan, hasil dari hipotesis ini dapat diuji dan divalidasi.